

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ialah sebuah proses ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek sasaran untuk kajian yang sedang diselidiki. Sedangkan metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta dan berprinsip).¹ Metode penelitian ini akan menjabarkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Mau’idzoh Hasanah oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar dalam Pengajian Selapanan di Desa Tambahmulyo kecamatan Jakenan kabupaten Pati ” diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari fenomena untuk menentukan hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain.²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai Proses

¹ Dewi Saidah, “*Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*“, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

²Sofar Silaen, “*Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*“, (Jakarta: IN Media, 2013), 19.

³Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*“, (Bandung: Alfabeta, 2008), 41.

Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar melalui penerapan metode mau'idzoh hasanah dalam penyelenggaraan pengajian selapanan di Desa Tambahmulyo. Untuk memperoleh data yang real maka peneliti mengunjungi langsung Majelis Taklim Nurul Mukhtar di Desa Tambahmulyo Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti mengamati bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada masyarakat Desa Tambahmulyo.

B. Setting Tempat dan Waktu Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.⁴ Dalam penelitian ini penulis memilih tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini pada bulan Februari 2021.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana aktivitas penelitian diselenggarakan. Pemilihan lokasi dimaksudkan agar objek penelitian dapat berlangsung dengan mudah dan jelas, sehingga pembahasan yang akan diulas dalam penelitian tidak melebar. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang berlokasi Desa Tambahmulyo kecamatan Jakenan kabupaten Pati. Dengan tujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh pengurus Majelis Taklim Nurul Mukhtar kepada masyarakat Desa Tambahmulyo. Adapun pengambilan informan tersebut dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni peneliti menggali data dengan mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti orang-orang yang dianggap penting dan orang-orang yang terlibat langsung.⁵ Dalam hal ini kapasitas informan merupakan orang-orang yang berkompeten dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti menilai bahwa informan yang dipilih cukup untuk bisa menjawab tentang rumusan

⁴ Supaat, dkk, “*Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana*”, (Kudus: LPM IAIN Kudus, 2018), 35.

⁵ Maryhuri & Zainuddin, “*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*”, (Bandung, PT Refika Aditama, 2011), 173.

masalah dalam penelitian skripsi ini yakni terdiri dari: ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, ketua RT dilokasi penelitian, dan 57 warga Desa Tambahmulyo .

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini adalah ustadz Solihin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, jamaah Majelis Taklim Nurul Mukhtar, bapak Ahmat Sahlan ketua RT setempat yang menjadi lokasi dari Majelis Taklim Nurul Mukhtar, dan masyarakat Desa Tambahmulyo. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk pengumpulan data di lapangan melalui observasi dan wawancara pemilihan narasumber ini ditetapkan sebelum peneliti melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Artinya data yang diperoleh langsung dari lapangan yang menjadi tempat penelitian, diperoleh melalui pengamatan atau wawancara. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data primer (hasilnya seperti hasil wawancara, keterangan). Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data yang berasal darinarasumber ustadz Solihin selaku ketua Majelis Taklim Nurul Mukhtar, jamaah Majelis Taklim Nurul Mukhtar, dan ketua RT setempat.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁷ Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan yang diperoleh

⁶ Maryhuri & Zainuddin, “*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*”, 184.

⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*”, 309.

dari pihak lain atau tidak langsung.⁸ Peneliti mendapatkan data sekunder berasal dari masyarakat sekitar, dan literatur-literatur buku yang sesuai dengan pokok bahasan peneliti, yaitu mengenai Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui metode Maudzoh Hasanah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar dalam disetiap kegiatannya. Intinya sumber data primer adalah orang atau individu, sedangkan data sekunder adalah data pendukung seperti keterangan atau informasi tidak langsung (media).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis observasi yaitu:

- a. Observasi partisipasi, (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pemantauan yang menggunakan indra dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi tidak berstruktur, adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
- c. Observasi kelompok, adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.⁹

Adapun jenis observasi yang dipakai penulis untuk penelitian kali ini adalah observasi partisipasi yakni dengan mengunjungi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan sekitar lokasi Majelis Taklim Nurul Mukhtar guna mengumpulkan data-data dan mencari informasi mengenai data yang diperlukan untuk penelitian.

⁸Supaat, "Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana", 38.

⁹Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 127.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses dialog antara pewawancara dengan informan. Adapun jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan mterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.
- c. Wawancara semi terstruktur, Wawancara semi terstruktur maksudnya adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara.¹⁰

Jenis metode wawancara yang dipakai peneliti adalah jenis wawancara terstruktur. Yakni dengan mengajukan pertanyaan yang sudah disusun sebagai pedoman wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait yang dianggap mampu dan berkompeten untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

F. Pengujian Keabstrakan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang diteliti. Maka dalam usaha untuk membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini,

¹⁰Sutrisno Hadi, “*Metodologi Research, 2nd ed*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 126.

peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung di Majelis Taklim Nurul Mukhtar di Desa Tambahmulya.

1. Pengertian tentang Triangulasi:

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi juga bisa berbentuk teknik pemeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi ada beberapa jenis diantaranya yaitu:¹¹

- a. Triangulasi Sumber, berarti membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.
- b. Triangulasi Waktu, digunakan untuk faliditas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pengamatan atau observasi tidak hanya dilakukan satu kali untuk mendapatkan data yang benar atau real.
- c. Triangulasi Teori, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Karenanya diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis yang lebih lengkap. Dengan demikian akan mendapatkan hasil yang lebih komperhensif.¹²

Selain itu peneliti menggunakan jenis Triangulasi sumner yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni dengan mencocokkan data yang

¹¹Bachtiar S. Bachri, *“Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”*, (Surabaya: Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya), 55-56.

¹²N.S Sukmadinata, *“Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 22.*

diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan kemudiam dicocokkan dengan wawancara kepada pengurus Majelis Taklim dan para jamaah Majelis Taklim.

- 2) 2)Membandingkan apa yang dikatakan oleh para jamaah Majelis Taklim dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat sekitar terkait dengan adanya Majelis Taklim Nurul Mukhtar di Desa Tambahmulyo.
 - 3) 3)Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yakni dengan memperdalam wawancara baik dengan pengurus Majelis Taklim, jamaah Majelis Taklim, dan masyarakat sekitar terkait dampak dari pemberdayaan masyarakat islam melalui Majelis Taklim dan bagaimana tanggapan masyarakat sekitar sehingga mampu berkembang.
2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dan narasumber akan terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹³

3. Diskusi Dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekpos hasil terutama atau hasil akhir yang di peroleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan sejawat yang dimiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Kredibilitas Data Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan cara Triangulasi, Perpanjangan Pengamatan, dan Diskusi teman sejawat. Dengan demikian, peneliti kemudian menginterpretasikan secara sistematis data-data tersebut kedalam sebuah penelitian sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.Selanjutnya data tersebut

¹³Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, 52.

¹⁴ Bachtiar S. Bachri,. Hal.54

dipelajari dan dipahami dengan seksama untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang akurat dan jelas.

G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama dalam sebuah penelitian adalah penelitian itu sendiri. Berdasarkan hal ini maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui obserfasi dan wawancara.¹⁵

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif yakni dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diperoleh dari hasil catatan lapangan (observasi), wawancara, dan doumentasi, dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data yang diperoleh melalui bentuk penyusunan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Data Reduksi) data ini merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari persoalan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya

¹⁵Thalha Alhamid dan Budur Anufia, Resume: Instrumen Pengumpulan Data.Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), fakultas Ekonomi Islam (Sorong, 2019)., hal.2-6

¹⁶ Sugiyono., hal.335.

¹⁷Sugiyono., hal.135.

cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti mengamati lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit.¹⁸ Data yang sudah terkumpul dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan kemudian dipilih data mana yang berkaitan dengan masalah yang akan diangkat oleh penelitian. Yang berkenaan dengan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Majelis Taklim dengan mengunakan metode Mau'izoh Hasanah yang mana bertujuan untuk menggiatkan masyarakat Desa yang menjadi tempat penelitian dalam mempelajari ilmu keagamaan secara mandiri.

2. Data Display (Penyajian Data) penerapan data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹⁹ Dengan penyajian data, maka akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah dipilih yaitu data yang berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Metode Mau'izoh Hasanah oleh Majelis Taklim Nurul Mukhtar yang dilaksanakan di Desa Tambahmulyo.
3. Conclusion Drawing/ Verification adalah sebuah langkah terakhir saat melakukan teknik pengumpulan data ialah verifikasi data, maksudnya penarikan kesimpulan. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti

¹⁸Sugiyono., hal.134-135.

¹⁹ Sugiyono., hal.134

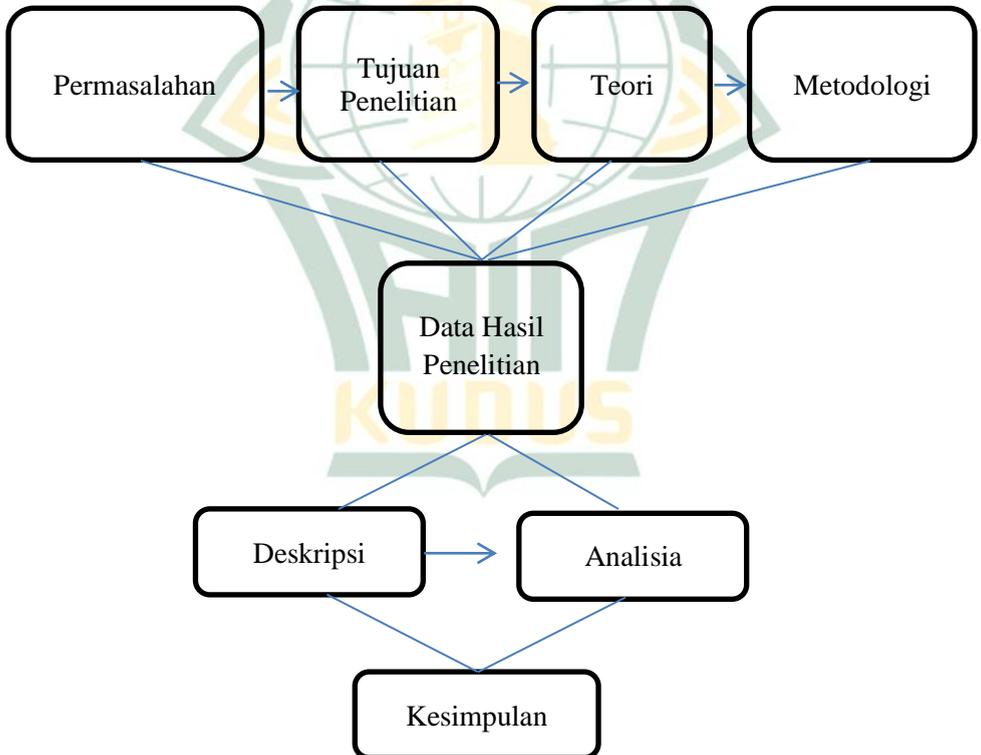
²⁰Sugiyono., hal.341.

telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Karena kesimpulan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²¹

I. Diagram Alur Analisis Data

Secara ringkas langkah penelitian ini akan ditampilkan dalam diagram 3.2 sebagai berikut:

Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian



²¹Sugiyono., hal.142.